

PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA PADA ANAK USIA TK (4-6 TAHUN) DI DUSUN SANDIK BAWAH KECAMATAN BATULAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2023

Zinnurraeni^{✉1}, Baiq Roni Indira Astriya^{✉2}

Universitas Islam Negeri Mataram

190110027.mhs@uinmataram.ac.id, indiraasrtiya@uinmataram.ac.id

Abstrak: Salah satu karakteristik anak usia dini adalah suka meniru, hal ini menjadikan anak dapat menyerap bentuk perilaku apa saja yang ditemui pada lingkungan sekitarnya, baik itu perilaku positif maupun negatif. Dimasyarakat tidak jarang ditemukan anak usia dini yang berperilaku sangat bertolak belakang dari perilaku wajar di usianya, seperti membangkang pada orangtuanya, berkata kasar, dan kurang disiplin. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya-upaya untuk mencegah perilaku negatif pada anak dan perlu memaksimalkan peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak melalui penanaman nilai agama dan moral Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk untuk mengetahui bentuk-bentuk nilai agama dan moral pada anak , peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral , serta kendala orangtua dalam menanamkan nilai agama moral pada anak usia Dusun Sandik Bawah. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Mulles dan Hubermen yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Bentuk-bentuk nilai agama dan moral anak usia TK (4-6 Tahun) di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat yakni : (1) kejujuran, (2) disiplin, (3) sikap perhatian dan peduli orang lain,(4) empati,(5)menghormati orang lain,(6) bersosialisasi, (7) mandiri, (8) bertanggung jawab.Adapun peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak melalui beberapa peran yaitu: (1) Peran sebagai pendidik (2) Peran sebagai pendorong (3) peran sebagai panutan (4) peran sebagai pengawas (5) peran sebagai konselor (6) peran sebagai Teman. kendala orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia TK (4-6 tahun) di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat (1) emosional, 2) kurangnya pengawasan, (3) keterbatasan pengetahuan(4) Pengaruh lingkungan(eksternal)

Kata Kunci: Peran Orang Tua , Nilai Agama , Anak Usia Dini.

Abstract: One of the characteristics of early childhood is that they like to imitate, this makes children able to absorb any form of behavior they encounter in their surrounding environment, both positive and negative behavior. In society, it is not uncommon to find young children who behave very contrary to normal behavior at their age, such as disobeying their parents, speaking harshly, and lacking discipline. Therefore, efforts are needed to prevent negative behavior in children and it is necessary to maximize the role of parents in supporting children's development through instilling religious and moral values. This research aims to find out the forms of religious and moral values in children,

and the role of people. parents in instilling religious and moral values, as well as the obstacles parents have in instilling moral religious values in Sandik Bawah Hamlet-aged children. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The data sources used are primary data sources and secondary data sources, with data collection using observation, interviews, and documentation. The technical data analysis used is the Mulles and Hubermen analysis technique which consists of data reduction, data presentation, and concluding. The results of his research show that the forms of religious and moral values of kindergarten-age children (4-6 years) in Sandik Bawah Hamlet, Batulayar District, West Lombok Regency are: (1) honesty, (2) discipline, (3) attention and concern for others, (4) empathy, (5) respect for others, (6) socialize, (7) independence, (8) responsibility. The role of parents in instilling religious and moral values in children is through several roles, namely: (1) Role as educator (2) role as encourager (3) role as a role model (4) role as supervisor (5) role as counselor (6) role as a friend. Obstacles for parents in instilling religious and moral values in kindergarten-age children (4-6 years) in Sandik Bawah Hamlet, Batulayar District, West Lombok Regency (1) emotional, 2) lack of supervision, (3) limited knowledge (4) Environmental influences (external)

Keywords: Role of Parents, Religious Values, Early Childhood.

Pendahuluan

Usia dini merupakan masa keemasan (Golden age) di mana anak berada dalam fase perkembangan dan pertumbuhan yang akan menentukan masa depannya. Masa usia dini merupakan masa di mana landasan atau fondasi pertama untuk perkembangan dan pertumbuhan di letakkan. Masa yang potensial untuk melatih dan membentuk kecerdasan anak yang dimiliki yaitu masa yang sangat baik dan mudah untuk melakukan sesuatu dengan menerima, meniru, melihat dan mendengar yang ditampilkan.

Ketika seorang anak memasuki usia dini maka itu berarti pendidikannya baru saja dimulai. Pendidikan pada usia dini merupakan pendidikan yang menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kemampuan berbahasa dan juga komunikasi, kecerdasan baik yang bersifat kecerdasan emosional atau spiritual, serta sosial emosional sebagai titik berat berdasarkan dengan keunikan maupun tahapan tumbuh kembang yang akan di lalui anak usia dini. Terdapat tiga jalur pendidikan yang di tempuh anak.

Usia dini yakni jalur pendidikan yang bersifat formal, informal, dan nonformal. Salah satu jalur pendidikan yang sangat penting dan memiliki dampak besar bagi perkembangan anak usia dini adalah jalur pendidikan Informal. Jalur Pendidikan informal ini adalah jalur pendidikan yang berasal dari keluarga (orang tua). Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di mana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan tertua, artinya dari sinilah dimulai suatu proses pendidikan. Orang tua juga sebagai tempat pertama yang membentuk sifat dan kepribadian anak dalam tumbuh kembangnya. Di mana yang dimaksud orang tua di sini adalah yang terdiri dari Ayah dan Ibu. Rasa tulus yang diberikan orang tua ketika merawat serta mendidik anak dan juga rasa sayang yang mereka berikan. Peran serta tanggung jawab yang besar ada di pundak orang tua bagi pendidikan anaknya. Kewajiban dari semua orang tua adalah memberikan pendidikan bagi anaknya.

Dalam mendidik anak usia dini hal yang paling utama adalah menanamkan nilai agama dan moral. Sebab agama dan moral merupakan pondasi utama yang membentuk karakter seorang anak. Jika manusia tidak memiliki moral maka sikapnya akan buruk, begitupun sebaliknya jika seorang manusia tidak memiliki agama maka tujuan hidupnya tidak akan jelas. Itulah mengapa begitu pentingnya aspek nilai

agama dan moral di tanamkan pada anak usia dini. Anak usia dini bagaikan selembar kertas yang bersih dan suci, apa yang diajarkan oleh orangtua bagaikan tinta hitam yang akan tertanam pada diri anak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi setiap orangtua memberikan pendidikan dan berusaha menanamkan pendidikan nilai agama dan moral pada anak sejak usia dini khususnya pada anak usia 4-6 tahun. Beberapa upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah dengan memperkenalkan Tuhan kepada anak, mengajarkan anak cara beribadah, dan mencegah anak dari berperilaku atau bersikap buruk.

Fenomena perilaku negatif sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini. Berbagai kasus anak-anak usia dini yang berperilaku kasar dan tidak sopan pada temannya, berkata kasar, suka meniru perilaku orang dewasa yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak-anak, dan hal-hal lainnya. Keadaan tersebut merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan mengingat dunia anak-anak usia dini adalah dunia bermain dan belajar yang di penuhi dengan aktifitas positif yang mendukung perkembangannya. Munculnya perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku pada masyarakat tersebut dikarenakan anak meniru pada hal-hal yang kurang tepat.

Dari permasalahan tersebut sangat penting bagi setiap orangtua untuk menanamkan untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini khususnya anak usia 4-6 tahun. Penanaman nilai agama dan moral menjadi sangat penting agar anak dapat membedakan antara hal yang baik dan buruk. Untuk itu pengembangan nilai agama dan moral memiliki hubungan kuat terhadap budi pekerti anak, sopan santun, dan juga kemauan untuk menjalankan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah bentuk-bentuk Nilai Agama pada Anak Usia TK (4-6 Tahun) di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023. (2) Bagaimanakah Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia TK (4-6 Tahun) di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023. (3) Apa saja Kendala-Kendala Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia TK (4-6 Tahun) di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk nilai agama pada anak usia TK (4-6 tahun) di Desa Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anak TK (4-6 tahun) di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023 (3) Untuk mengetahui kendala orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anak TK (4-6 tahun) di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

Manfaat yang didapatkan melalui penelitian ini adalah : a). Manfaat Secara Teoritis, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan khazanah keilmuan serta dapat menambah wawasan terutama terkait peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. b). Manfaat secara praktis: 1) Bagi Orang tua Dengan Penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan perannya dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. 2) Bagi Masyarakat Dengan penelitian ini dapat memberikan alternatif pemecahan masalah dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Peran orang tua adalah suatu hal yang sangat diperlukan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada pada usia balita, anak-anak, remaja hingga dewasa. Pengertian peran sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan pengertian peran yakni sebagai berikut : 1) Peran memiliki arti yaitu pemain sandiwara atau pemain utama. 2) Peran memiliki arti yaitu bagian yang di mainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara,

seseorang itu berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan, dan 3) Peran memiliki arti bagian dari tugas yang harus dijalankan.

Pengertian yang sama sebagaimana yang terdapat dalam sumber lain bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut disebut menjalankan suatu peran. Sedangkan pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah yang disebut sebagai ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, (pandai, ahli, cerdik, dan lain sebagainya), orang-orang yang dihormati di kampung, tetua. Orang tua merupakan pendidik pertama seorang anak, karena dari orang tualah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah peneliti paparkan tentang pengertian peran dan pengertian orang tua diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran orang tua adalah serangkaian tugas atau kewajiban yang harus dijalankan oleh orang tua yakni ayah dan ibu terhadap anak-anaknya seperti mendidik, mengasuh, dan melindungi

Metodologi

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena data-data yang akan dikumpulkan merupakan data yang bersifat deskriptif berdasarkan kasus yang akan diteliti, yakni tentang peran Orang tua dalam Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia TK (4-6 tahun) di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023. Metode kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural

Pendekatan ini ditujukan untuk menemukan jawaban atau informasi yang valid terkait masalah yang akan peneliti teliti secara alamiah. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi secara real atau apa adanya berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi atau keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya rekayasa, dalam hal ini terkait dengan Peran Orang tua dalam Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia TK (4-6 Tahun) di Dusun Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023 tanpa melakukan perhitungan dengan rumus statistik.

Kehadiran peneliti untuk melakukan penelitian di Dusun Sandik Bawah sangat mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci dalam mencari dan menemukan jawaban dari berbagai pokok permasalahan yang ada. Pentingnya kehadiran peneliti secara langsung ke lokasi penelitian karena sangat dibutuhkan untuk mencari data-data yang valid, ketidakhadiran peneliti secara langsung ke lokasi penelitian akan menghasilkan penelitian yang simpang siur dan hanya berdasarkan terkaan-terkaan yang belum pasti.

Dalam hal ini kehadiran peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan data- data penelitian, peneliti menemui pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian, yakni orang tua anak usia TK (4-6 tahun). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Sandik Bawah yang berada di Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah subyek penelitan yakni 25. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena anak-anak usia TK khususnya usia 4-6 tahun di Dusun Sandik Bawah memiliki perkembangan Nilai agama dan Moral anak yang baik, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan nilai agama pada anak usia TK (4-6 tahun) di Dusun Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan orng tua dan data juga diperoleh secara langsung dari anak-anak usia 4-6 tahun yang merupakan subyek dalam

penelitian ini sehingga didapatkan melalui observasi di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Kegunaan dari sumber data primer adalah untuk mendapatkan informasi secara langsung dari orang tua terkait peran orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anak usia TK 4-6 Tahun. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Dusun Sandik Bawah serta dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi terkait peran orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anak usia TK (4-6 Tahun) di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk-bentuk Nilai Agama pada Anak Usia TK (4-6 Tahun di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Nilai agama serta moral pada anak usia dini dapat di artikan sebagai perubahan psikis yang dialami oleh anak terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama.

Dalam Penanaman nilai agama moral bertujuan membina perilaku agama moral yang baik bagi setiap anak. Artinya pendidikan agama bukan hanya sekedar memahami perilaku benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk sikap sopan santun, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral dalam kehidupan Orang tua memahami betul bahwa dalam penanaman nilai agama dan moral anak usia dini tidak hanya sampai membuat anak mengerti antara perbuatan baik dan buruk, melainkan adanya bentuk nyata penerapan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Menambahkan menurut Zubaedi penanaman bentuk nilai agama dan moral memiliki misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya di miliki anak, penghargaan dan tanggungjawab merupakan nilai moral pokok yang harus di ajarkan oleh orang tua. Nilai-nilai moral yang lain adalah kejujuran, kedisiplinan diri, suka menolong, keteguhan hati, dan sekumpulan nilai-nilai demokrasi.

Berdasarkan paparan data temuan di Dusun Sandik Bawah menunjukkan bahwa terdapat 8 bentuk nilai agama dan moral anak usia dini, diantaranya : *Pertama*, memiliki kemampuan bersikap jujur. Secara Etimologi Jujur adalah lurus hati tidak berbohong (misal dengan berkata apa adanya), tidak curang (misal dalam permainan selalu mengikuti peraturan yang berlaku), mereka itulah orang-orang yang di segani. Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ketulusan hati, kelurusan hati. Anak mampu bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari misalnya, ketika anak berbuat salah anak mampu mengungkapkan bahwa anak telah melakukan kesalahan, saat anak berbelanja di warung anak selalu membayar kepada pedagang, selain itu ketika anak keluar bermain anak selalu jujur memberi tahu orang tua akan pergi ke tempat temannya, terakhir bentuk sikap jujur yang dimiliki oleh anak adalah mampu menunjukkan secara langsung ketidak sukaannya terhadap sesuatu barang.

Kedua, Disiplin. Disiplin Disiplin pada anak usia dini berbeda dengan disiplin pada orang dewasa yang harus teratur dalam segala lini aktifitas. Disiplin pada anak usia dini paling penting ketika anak mampu menyadari waktu-waktu tertentu dalam kehidupannya sehari-hari, misalnya waktu berangkat ke sekolah, waktu untuk belajar, mengaji, makan, sholat dan lain sebagainya. Ketiga, anak mampu menunjukkan sikap perhatian atau peduli. Bentuk sikap perhatian atau peduli yang biasanya di tunjukkan oleh anak pada orang di sekitarnya maupun lain misalnya, perhatian pada saudaranya, kemudian dalam bentuk lainnya yakni membantu temannya yang sedang mengalami masalah atau kesulitan ketika bermain. Selain itu anak juga mampu berbagi kepada temannya seperti makanan dan mainan. Keempat, memiliki rasa empati. yakni anak mampu ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain seperti perasaan senang dan sedih contohnya ketika temannya mengalami musibah anak ikut merasakan kesedihan karena musibah yang di alami oleh temannya, selain itu bentuk rasa

empati yang di tunjukkan oleh anak ketika tergerak menjenguk temannya yang sedang sakit dengan datang menghibur sambil membawa mainan.

Kelima, menghormati orang lain. Menghormati orang lain berarti anak mampu memperlakukan orang lain dengan baik dan manusiawi. Sikap menghargai dan menghormati yang dimiliki anak tidak ada begitu saja. Sikap ini muncul ketika anak sudah mulai tumbuh besar dan mendapatkan contoh dari orang tuanya. Bentuk Sikap menghormati orang lain yang dimiliki anak yakni anak mampu menunjukkan sikap menghargai orang yang lebih dewasa darinya, kemudian memanggil orang lain dengan panggilan yang baik dengan rasa hormat. Keenam, perilaku sosial (bersosialisasi). Sikap perilaku sosial merupakan sikap dasar yang dimiliki setiap manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. Sikap hidup, saling memperhatikan, saling menyadari perlu di biasakan dari usia dini. Bentuk perilaku sosial yang ditunjukkan oleh anak usia dini di Dusun Sandik Bawah yakni anak telah mampu bersosialisasi dengan baik seperti bisa bergaul, bermain bersama teman-temannya di depan rumah sampai terkadang lupa waktu. Ketujuh, mandiri. Melalui aktivitas sehari-hari anak diajak untuk terbiasa melakukan segala kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang tua maupun orang lain. Hal ini sebagai bentuk pembiasaan agar anak hidup tertib dan teratur serta bertanggungjawab pada kegiatan yang telah dilakukan. Bentuk kemandirian yang telah ditunjukkan oleh anak usia dini di Dusun Sandik yakni diantaranya anak sudah mampu mandi, pakai baju, merapikan mainan.

Kedelapan, bertanggung jawab. Pengertian tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Bentuk sikap bertanggung jawab yang ditunjukkan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari seperti anak sudah mampu merapikan kembali mainannya ketika telah selesai bermain dengan cara meletakkan kembali pada tempatnya, bentuk tanggung jawab lainnya yakni anak bisa menjaga adiknya saat orang Tua keluar membeli keperluan dapur di warung.

Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia TK (4-6 Tahun) di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab Peran orang tua terhadap pendidikan anak merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik yang pertama dan utama bagi anak adalah orang tua. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa sebagai berikut : Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (Ayah dan Ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi di harapkan tahu perannya di dalam keluarga dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan wajar. Selain itu, orang tua Menurut Yasin Musthofa adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya.

Orang tua harus menjalankan perannya sebaik mungkin kepada anak, agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) peran yang harus dijalankan orang tua kepada anak-anaknya yaitu seperti peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai pendorong, peran orang tua sebagai tauladan dan serta peran orang tua sebagai pengawas. Sejalan dengan pendapat BKKBN, orang tua di dusun sandik bawah terdapat 6 peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini, yaitu :

1. Peran Orang Tua sebagai pendidik,

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan temuan mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di Dusun Sandik Bawah. Dalam perannya sebagai pendidik, orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam mengupayakan seluruh perkembangan anak, termasuk juga perkembangan agama dan moral. Para orang tua anak di Dusun Sandik Bawah 84% telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam penanaman nilai agama dan moral dengan baik.

Orang Tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan anak di dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak.

Nilai agama dan moral yang ditanamkan orang tua kepada anaknya pun cukup bermacam-macam mulai dari seperti halnya nilai sholat, mengaji, nilai tauhid, kejujuran, disiplin, menghormati orang yang lebih dewasa, dan juga nilai sosial. Dalam menanamkan nilai ibadah sholat, orang tua di Dusun Sandik Bawah melakukan berbagai cara mengajak anak untuk sholat berjamaah di rumah maupun di masjid, dan juga mengajarkan kepada anak tentang mengaji, cara sholat, dan gerakan sholat. Ibadah sholat sangat penting diberikan kepada anak sejak dini.

2. Peran Orang Tua sebagai pendorong

Peran para orang tua di Dusun Sandik Bawah telah melaksanakan perannya sebagai pendorong dalam menanamkan nilai agama dan moral dengan optimal. Bentuk dorongan yang diberikan kepada anak oleh orang tua di Dusun Sandik juga antara lain memberikan nasihat, memberikan pujian, memberikan semangat dan juga memberikan motivasi atau support. Dengan dorongan tersebut, anak akan lebih bersemangat lagi dalam menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-harinya. Bentuk paling sederhana yang diberikan oleh orang tua kepada anak, ketika anak mampu menanamkan nilai agama dan moral yaitu berupa hadiah. Orang tua di Dusun Sandik Bawah memiliki cara tersendiri saat memberikan hadiah. Ada yang memberikan hadiah dengan hadiah kecil seperti membelikan es krim dan membelikan mainan baru. Ada juga yang tidak pernah memberikan hadiah, dengan alasan apabila anak diberi hadiah akan menjadi kebiasaan buruk bagi anak. Ada juga yang sesekali memberikan hadiah kepada anak. Memberikan hadiah atau tidak kepada anak itu, tergantung orang tuanya.

3. Peran Orang Tua sebagai panutan

Peran orang tua selain sebagai pendidik dan pendorong yaitu sebagai panutan. Setiap sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan dijadikan bekal dalam perilaku anak. Oleh karena itu sebagai orang tua harus kreatif dan aktif dalam meningkatkan kemampuan agar mampu mendidik dan membimbing anak.

Orang tua sebagai orang paling dekat bagi anak-anaknya harus senantiasa mencontohkan yang baik. Anak dengan mudah akan meniru segala perkataan dan perbuatan orang tuanya. Jika orang tua berbuat baik, maka anak akan meniru kebaikan orang tuanya. Namun sebaliknya, apabila orang tua berbuat buruk di depan anak, maka dengan cepat keburukan itu akan direkam oleh anak. Keteladanan dari orang tua sangat berperan demi keberhasilan penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di lingkungan keluarga. Masa anak usia dini adalah masa yang mudah untuk anak meniru perilaku orang lain yang dilihatnya.

Perilaku orang tua di rumah harus senantiasa menunjukkan perilaku yang positif dari sisi nilai agama dan moral.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk contoh yang dilakukan orang tua kepada anak adalah dengan mencontohkan sholat di awal waktu, mengajak anak mengaji, membersihkan tempat bermain setelah selesai bermain.

4. Peran Orang Tua sebagai pengawas

Pengawasan orang tua terhadap perilaku dan sikap anak, mengontrol anak dari berbagai macam pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat agar tidak melenceng. Berdasarkan hasil penelitian Di Dusun Sandik Bawah orang tua selalu mengawasi anak-anaknya, baik saat berada di rumah maupun di luar rumah ketika bermain dengan teman-temannya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh yang PP Nomor 87 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan dilakukan orang tua terhadap pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pelaksanaan kegiatan belajar anak. Peran pengawasan Menunjukkan bahwa dalam keluarga, orang tua merupakan subsistem terkait interaksi orang tua dengan anak, yang di dalamnya berperan untuk melindungi dengan menumbuhkan dan memberikan rasa aman dalam keluarga secara fisik, ekonomi, dan psikososial, serta kehangatan. Bentuk melindungi anggota keluarga di sini, orang tua sekaligus berperan sebagai pengawas anak-anaknya dari hal-hal yang membuat anak tidak aman ataupun yang lainnya.

5. Peran Orang Tua sebagai konselor

Orang tua berperan sebagai konselor adalah orang tua yang mampu memberikan perhatian yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejalan dengan pernyataan tersebut di Dusun Sandik setiap orang tua selalu memberikan perhatian dan waktu pada anak-anaknya, seperti dengan mendengar cerita anak, mengajak anak untuk mau bercerita kepada orangtua, serta membimbing dan mengarahkan anak.

6. Peran orang tua sebagai teman

Peran orang tua sebagai teman atau sahabat bagi anak usia dini. Penting untuk memposisikan diri sebagai teman bagi anak. Hal ini tentu membantu orang tua agar lebih mudah untuk membuka diri tanda adanya rasa takut pada anak. Anak cenderung lebih suka dan dekat dengan orang tua yang mudah didekati dan terbuka akan pendapat anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, setiap orang tua berusaha menjalankan perannya dengan baik mulai dari menjalankan perannya sebagai pendidik, pendorong, panutan, pengawas, konselor, dan menjadi teman bagi anak dalam segala kondisi. Baik saat anak senang atau sedih, saat anak merasa nyaman atau tidak.

Kendala Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia TK (4-6 Tahun) di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

Kendala merupakan suatu permasalahan dalam setiap upaya. Problematika berasal dari kata problem, dimana dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan problem adalah masalah, persoalan dan kendala-kendala. Problematika adalah hal menimbulkan masalah, hal ini belum dapat dipecahkan permasalahannya, adapun problematika yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai agama moral di Dusun Sandik Bawah adalah moral kepada anak bersumber dari berbagai aspek yaitu mulai dari dalam diri anak, kemudian orang tua, serta lingkungan tempat tinggal anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat diketahui bahwa kendala orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak yaitu: Pertama, kendala dari diri

anak itu sendiri, Kendala dari diri anak seperti kemampuan anak dalam mengelola emosi dirinya sendiri atau suasana hatinya. Suasana hati anak yang mudah berubah seperti gampang emosi atau marah, mudah kembali semangat. Kedua, Kendala kedua ini yaitu pengawasan orang tua yang kurang dikarenakan orang tua yang sibuk berkerja sehingga orang tua memilih menitipkan anaknya ke kakanya dan neneknya bekerja jadi kurang waktu bersama anak. Selain itu sebagaimana yang dikatakan oleh orang tua yang ada di Dusun Sandik Bawah bahwa kendala orang tua selama ini dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak ialah keterbatasan waktu orang tua untuk anak yang dikarenakan pekerjaan seperti aktivitas mengajar dari pagi sampai siang bahkan sore, membuat jajan dan berjualan di pasar bahkan sambil berkeliling sehingga waktu bersama anak hanya malam hari saja.

Ketiga, Kendala Selanjutnya yakni kendala yang berasal dari internal orang tua yaitu rendahnya pendidikan orang tua sehingga para orang tua tidak bisa mendidik anak-anaknya secara maksimal sehingga ada orang tua yang memilih menggantungkan pendidikan agama moral anaknya pada pendidikan formal seperti sekolah TK/RA.

Memilih menyerahkan anak hanya pada pendidikan formal dan tidak adanya kemauan orang tua untuk belajar adalah salah satu bentuk Kesalahan orang tua dalam mengenalkan Allah kepada anak adalah merupakan kesalahan fatal yang telah dilakukan orang tua, jika keinginannya menjadikan sang buah hati menjadi anak yang shaleh tapi sudah merasa puas dengan hanya menitipkan si kecil ke sekolah-sekolah agama, mencekoki anak dengan perintah-perintah maupun larangan-larangan dalam ajaran agamanya atau diberikan guru ngaji private, sedangkan orang tua tak menunjukkan contoh teladan keindahan agama yang diajarkannya. Misalnya, disekolah anak mendapatkan ajaran bahwa shalat itu wajib dikerjakan 5 kali sehari, sementara di rumah anak melihat orang tuanya sering meninggalkan shalat dengan tenang. Ini sesungguhnya merupakan konflik batin bagi anak, dan pendidikan seperti ini jelas tidak akan memberikan pengaruh apapun bagi jiwanya tak menimbulkan kebaikan, hanya kekecuran bagi jiwa anak.



Gambar 2.1

Peran Orang Tua mendidik anak mengaji



Gambar 2.2

Peran orang Tua menjadi pendorong anak



Gambar 2.4

Orang tua mengawasi anak bermain



Gambar 2.3

Orang tua menasehati anak

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil observasi, wawancara, pengumpulan data yang telah dilakukan di lapangan secara langsung dan tidak langsung mengenai Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia TK (4-6 Tahun) Di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk nilai agama pada anak usia TK (4-6 Tahun) di antaranya yang ditemukan Dusun Sandik Bawah seperti kejujuran, disiplin, menunjukkan sikap perhatian dan peduli orang lain disekitarnya, berempati, menghormati yang lebih besar, bersosialisasi, mandiri, serta mampu bertanggungjawab.
2. Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anak usia TK (4-6 tahun) di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat adalah peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai panutan, peran sebagai pengawas, peran sebagai konselor.
3. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak adalah: a) berasal dari sisi individu (emosional) dari diri anak itu sendiri, b) kemudian kurangnya pengawasan dari orang tua karena keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua bekerja sehingga waktu bersama anak menjadi kurang, c) kurangnya pemahaman atau ilmu agama yang dimiliki oleh orang tua, dan d) pengaruh lingkungan (bermain) eksternal anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Aini Mardiah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik Di Kelas B di TK Al- Hamidy Pagutan Presak Timur Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016", *Skripsi*, FTK UIN Mataram, 2017.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Alsi Rizka Valenza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Peran Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, *Skripsi S1 FDIKi*, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Jakarta: KENCANA, 2021.
- Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta: PT Elex Media Kompuindo, 2009.
- Darul Ilmi *Jurnal Ilmiah PGRA*, Sehat Cerdas Ceria, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2010.
- Fitriyani Rahmah, "Upaya Orang Tua Dalam Pembimbingan Keagamaan pada Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid 19 Di RT 03 Dusun Bareng Untung Desa Bujak Kematan Batukliang", *Skripsi*, FTK UIN Mataram 2021.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)* Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Helaluddin dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffry, 2019.
- J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, jenis, karakter, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/> , Diakses tanggal 06 Desember 2022, Pukul 13.11.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Muliana, "Strategi Orang Tua Dalam Membina Moral Anak Usia Dini Di Embungpas Desa Sigerong Kecamatan Lingsar Tahun 2020", *Skripsi*, FTK UIN Mataram, 2020.
- Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2016.
- Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al- Qur'an* Depok: Herya Media, 2014.
- Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.